

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING* *SETTING KOOPERATIF*

Fathrul Arriah<sup>1\*</sup>  
Nahdhatul Rugaiziah Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

[fatrulariah@unismuh.ac.id](mailto:fatrulariah@unismuh.ac.id)<sup>1\*)</sup>  
[nahdatulrugaiziahahmad@gmail.com](mailto:nahdatulrugaiziahahmad@gmail.com)<sup>2)</sup>

## Abstract

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan di salah satu SMP kelas VIII SMP Di Kabupaten Bulukumba yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan problem posing matematika siswa melalui pendekatan kooperatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.A SMP yang berjumlah 23 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh setelah diberikan tindakan yaitu: (1). Pada Pretes diperoleh skor rata-rata kemampuan problem posing matematika siswa adalah sebesar 58,47 dengan standar deviasi 3,82 dari skor ideal 65 dan berada pada kategori rendah, (2). Pada Postest, diperoleh skor rata-rata kemampuan problem posing matematika siswa adalah sebesar 81,30 dengan standar deviasi 8,28 dari skor ideal 95 dan berada pada kategori tinggi. Peningkatan rata-rata dari Pretest ke Postest menandakan adanya peningkatan kemampuan problem posing matematika siswa, (3). Jumlah siswa yang tuntas secara individu setelah diberikan perlakuan sebanyak 22 orang siswa (95,7%). Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan problem posing setting kooperatif efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika matematika pada siswa Kelas VIII.A SMP.

**Keywords:** *Efektivitas, Problem Posing, kooperatif.*

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING* *SETTING KOOPERATIF*

### 1. Pendahuluan

Pandemi coronavirus disease 2019 menyebabkan metode pembelajaran jarak jauh telah dilakukan pada sebagian besar proses pembelajaran di dunia (Goldschmidt, 2020). sebagaimana disampaikan Basilaia dan Kvavadze, 2020 bahwa tenaga pendidik dituntut untuk migrasi dari pengajaran konvensional ke metode pengajaran jarak jauh. Metode pengajaran jarak jauh memungkinkan melakukan pembelajaran meskipun pengajar dan peserta didik berada pada lokasi yang berbeda (Wargadinata et al., 2020). Dengan keadaan pandemic coronavirus disease 2019 ini, metode pembelajaran jarak jauh ini dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang tertunda dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan.

Salah satu yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.

Agar para siswa tidak menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat susah, maka pengajaran matematika haruslah menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini agar siswa lebih mudah memahami fakta, sifat, aturan, konsep, definisi, prinsip atau teorema dari matematika. Untuk mencapai hal itu, maka seorang pendidik yaitu guru dituntut untuk profesional dalam melakukan pembelajaran. Maka dari itu, diharapkan kepada seorang guru agar pandai-pandai dalam memilih model dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal di atas, salah satu pendekatan yang dikembangkan dan diterapkan adalah melalui *Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif* yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Problem posing adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan mengembangkan pikiran siswa sehingga siswa nantinya dapat menyelesaikan masalah matematika yang ada. Masalah matematika yang dihadapi oleh kebanyakan siswa adalah kurangnya kemampuan dalam memecahkan soal matematika yang diberikan oleh guru, padahal soal-soal yang diberikan sudah dibahas melalui contoh-contoh soal yang ada. Namun dengan menggunakan pendekatan problem posing dengan setting kooperatif siswa dapat diarahkan untuk memiliki kompetensi dalam memecahkan masalah dengan berbagai cara yang dapat mereka pahami.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dengan dunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, dan efisien untuk mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses dan hasil belajar yang produktif. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kooperatif memungkinkan guru untuk memberikan perhatian kepada siswa, serta terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Siswa tidak lagi memandang siswa lain sebagai saingan atau ancaman, melainkan mitra yang mendukung untuk mencapai tujuan dan kesuksesan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif”***.

## **2. Metode Penelitian**

Berdasarkan objek yang diteliti dan yang akan diamati maka penelitian ini termasuk penelitian *pra-eksperimen*. Dalam penelitian ini melibatkan satu kelompok/kelas yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan problem posing setting kooperatif. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan pendekatan problem posing setting kooperatif.

Penelitian ini menggunakan desain *“The One-Group Pretest-Posttest”*. Agar dapat mendesain model penelitian ini maka perlu digambarkan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. *The One Group Pretest-posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Observasi *pretest* (sebelum dilaksanakan pembelajaran)

O<sub>2</sub>: Observasi *posttest* (setelah dilaksanakan pembelajaran)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Setelah menetapkan subjek penelitian, maka pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebagai berikut: (1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa. (2) Pada pertemuan pertama akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam memahami materi sebelum menggunakan pendekatan problem posing setting kooperatif. (3) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing setting kooperatif. (4) Selama pembelajaran berlangsung *observer* mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. (5) Pada pertemuan terakhir akan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi setelah menggunakan pendekatan problem posing setting kooperatif. (6) Pada akhir pelaksanaan penelitian, siswa yang terlibat dalam penelitian diberikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan problem posing setting kooperatif. (7) Melakukan analisis pada data tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes hasil belajar, lembar observasi, angket respon siswa. Untuk menganalisis data tentang tes hasil belajar yang telah dikumpulkan maka digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistika deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. Interpretasi Kategori Hasil Belajar

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang

4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Untuk data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

$$PTa = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

PTa = Persentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum Ta$  = Jumlah jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

$\sum T$  = Jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan

Sedangkan data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Respon siswa dianalisis dengan melihat presentase dari respon siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase repon siswa yang menjawab ya dan tidak

f = Frekuensi siswa yang menjawab ya dan tidak

N = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki respon positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah lebih dari 50% dari mereka memberi respon positif terhadap minimal 70% jumlah aspek yang ditanyakan. Respon positif siswa terhadap pembelajaran dikatakan tercapai apabila kriteria respon positif siswa untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi.

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis statistika inferensial. Untuk keperluan itu digunakan statistik *uji-t* berpasangan. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji Hipotesis dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Dengan kriteria uji yaitu  $H_0$  diterima jika  $p \geq \alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha$ , sebelum menggunakan uji t tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Ukuran yang digunakan pada pretest dan posttest menurut ekivalensi persentil. Dengan demikian nilai hasil belajar siswa tertinggi yang mungkin adalah 100. Untuk membantu

perhitungan analisis data yang diolah dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan program aplikasi analisis statistic SPSS versi 16.0.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A sebelum dilakukan perlakuan.

**Tabel 3.** Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Sebelum diberikan Perlakuan (*pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Ideal	100,00
Skor Maksimum	65,00
Skor Minimum	50,00
Rentang skor	15,00
Rata-rata	58,48
Standar deviasi	3,82

Jika dikelompokkan kedalam kategori maka diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Sebelum diberikan Perlakuan (*Pretes*)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	$0 \leq x \leq 54$	Sangat Rendah	1	4,0
2.	$55 < x \leq 64$	Rendah	19	82,6
3.	$65 < x \leq 79$	Sedang	3	13,4
4.	$80 < x \leq 89$	Tinggi	0	0
5.	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			23	100

Selanjutnya disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 5.** Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Setelah diberikan Perlakuan (*pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Ideal	100,00
Skor Maksimum	95,00
Skor Minimum	65,00
Rentang skor	30,00

Rata-rata	81,30
Standar deviasi	8,29

Adapun distribusi skor frekuensi dan persentase hasil belajar jika di kategorikan seperti yang ditunjukkan berikut:

**Tabel 6.** Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Setelah diberikan Perlakuan (*Pretes*)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	$0 \leq x \leq 54$	Sangat Rendah	0	0
2.	$55 < x \leq 64$	Rendah	0	0
3.	$65 < x \leq 79$	Sedang	7	30,4
4.	$80 < x \leq 89$	Tinggi	10	43,5
5.	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	6	26,1
Jumlah			23	100

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan *pendekatan problem posing setting kooperatif* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 7.** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	1	4,3
70-100	Tuntas	22	95,7
Jumlah		23	100

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan siswa di kelas VIII.A mencapai ketuntasan secara klasikal dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui *pendekatan problem posing setting kooperatif* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan			
		1	2	3	4
I	Persiapan pembelajaran(secara keseluruhan)	2	2	2	2
II	Pelaksanaan pembelajaran	2	2	2	2
A	Kegiatan awal				
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	1	2	1	2
	Mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	1	1	2	2
	Memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran.	2	1	2	2
B	Kegiatan inti				
	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat.	1	2	2	2
	Membagi siswa secara heterogen tetapi	2	2	1	2

	harmonis, setiap kelompok beranggotakam 4-5 siswa.						
	Memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan secara bersama supaya siswa tahu cara mengerjakan soal yang benar.	2	2	2	2		
	Meminta kepada setiap siswa dalam kelompok untuk mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya.	1	1	2	2		
	Menyuruh siswa secara acak atau selektif untuk menyelesaikan soal buatannya sendiri di depan kelas.	1	2	1	2		
C	Kegiatan akhir						
	Memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.	2	1	2	2		
	Membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari.	1	2	1	2		
	Menutup dengan salam.	2	1	2	2		
III	Pengelolaan waktu	2	2	2	2		
	Suasana kelas	1	2	2	2		
	Berpusat pada siswa	2	2	2	2		
	Siswa antusias	2	2	2	1		
	Guru antusias	2	1	2	2		
	Rata-rata	1,26	1,30	1,39	1,52		

Untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 9.** Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan				Jumlah	Persen %
		1	2	3	4		
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung.	21	22	19	20	82	89,13
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat pada saat proses belajar berlangsung	20	20	17	18	92	100
3	Siswa yang mempersentasikan soal temuannya di depan kelas.	19	21	18	17	75	81,52
4	Siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, menjawab, dan lain-lain).	20	20	13	19	72	78,26
5	Siswa yang merumuskan soal dan jawabannya benar	18	19	14	20	71	77,17

6	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat mengerjakan soal	21	21	16	16	74	80,43
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, bermain dan lain-lain.	20	18	16	16	70	76,08
8	Siswa mampu menyimpulkan materi pada akhir jam pelajaran.	19	21	17	19	76	82,60
Rata-Rata Persentase		86	88	71	79	81	81

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan *pendekatan problem posing setting kooperatif* untuk diisi menurut perasaan dan pendapat mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *pendekatan problem posing setting kooperatif* yang diisi oleh 23 siswa secara singkat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 10.** Deskripsi Hasil Respons Siswa terhadap Pelaksanaan KBM

No	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (tidak)	Positif (ya)	Negatif (ya)
1	Apakah Anda senang mengikuti pelajaran Matematika yang menggunakan <i>Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif</i> ?	17	6	73,91	26,08
2	Apakah anda senang dengan adanya pembagian kelompok?	17	6	73,91	26,08
3	Apakah penerapan <i>Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif</i> menambah semangat belajar Anda?	20	3	86,95	13,04
4	Apakah pelajaran matematika mudah anda pahami setelah diterapkan <i>Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif</i> ?	12	11	52,17	47,82
5	Apakah Anda setuju jika pada pembelajaran berikutnya guru menerapkan <i>Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif</i> ?	11	12	47,82	52,17
6	Apakah pembelajaran dengan penerapan <i>Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif</i> membuat anda menjadi siswa yang aktif?	14	9	60,86	39,13
Rata-Rata Persentase				65,93	34,05

Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan analisis inferensial. Sebelum mengadakan uji statistik inferensial yaitu dengan menggunakan statistik Uji-t, maka terlebih

dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian satu pihak yaitu pihak kanan dengan Uji-t dua sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*) dengan kriteria pengujian, jika  $P\text{ value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima jika  $P\text{ value} < \alpha$  artinya ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Berdasarkan hasil analisis inferensial yaitu dengan Uji-t pada Lampiran C, diperoleh nilai  $P\text{ value} = 0$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $P\text{ value} < \alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Dengan kata lain bahwa dengan menggunakan *pendekatan problem posing setting kooperatif*, rata-rata nilai hasil belajar (*posttest*) lebih tinggi yaitu 81,3% dibanding dengan rata - rata nilai hasil *pretest* siswa yaitu 58,48%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif ditemukan bahwa persentase nilai kognitif siswa sebelum diterapkan *pendekatan problem posing setting kooperatif*, berada pada kategori rendah dengan persentase 82,6% atau 19 orang dari 23 orang siswa, 4,0% atau 1 orang yang berada pada kategori sangat rendah, dan hanya 3 orang atau 13,4% yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena keberanian siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat, kurangnya perhatian dan minat serta ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang dijelaskan oleh guru.

Sedangkan persentase nilai kognitif siswa setelah penerapan *pendekatan problem posing setting kooperatif*, berada pada kategori tinggi dengan persentase 43,5% atau 10 orang dari 23 orang siswa, 26,1% atau 6 orang yang berada pada kategori tinggi, 30,4% atau 7 orang yang berada pada kategori sedang, Ini berarti siswa yang berada pada kategori sedang setelah diterapkan *pendekatan problem posing setting kooperatif* lebih banyak dibanding dari kategori sedang sebelum diterapkan *pendekatan problem posing setting kooperatif*. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami. Selain itu, keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang belum dipahaminya juga meningkat. Dengan membandingkan persentase tersebut, berarti pembelajaran dengan *pendekatan problem posing setting kooperatif* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Selain variabel utama yang akan diselidiki yaitu *pendekatan problem posing setting kooperatif*, yang efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika, terdapat aspek lain yang

menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran matematika serta respon siswa melalui *pendekatan problem posing setting kooperatif*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 22 orang dari 23 orang siswa atau sekitar 95,7% siswa yang tuntas secara perorangan. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati, sebagian besar telah terlaksana. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui *pendekatan problem posing setting kooperatif*, secara umum terlaksana seluruhnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kategori aktivitas guru pada pertemuan terakhir mencapai  $1.5 \leq M \leq 2.0$ .

Respon siswa terhadap *pendekatan problem posing setting kooperatif* dalam pembelajaran matematika pada umumnya memberikan tanggapan positif. Pembelajaran dengan *pendekatan problem posing setting kooperatif*, dalam pembelajaran matematika dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial, dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antarsiswa.

Untuk hasil analisis inferensial yaitu dengan Uji-t, diperoleh nilai  $P\text{ value} = 0$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $P\text{ value} < \alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Dengan kata lain bahwa dengan menggunakan *pendekatan problem posing setting kooperatif*, rata-rata nilai hasil belajar (*posttest*) lebih tinggi yaitu 81,3% dibanding dengan rata-rata nilai hasil *pretest* siswa yaitu 58,48%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dari 23 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 22 (95,7%) yang tuntas dan 1 (4,3%) yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa di Kelas VIII.A telah mencapai ketuntasan secara klasikal dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. (2) Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati, sebagian besar telah terlaksana. (3) Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui *pendekatan problem posing setting kooperatif*, secara umum terlaksana seluruhnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kategori aktivitas guru pada kegiatan akhir mencapai  $1.5 \leq M \leq 2.0$ . (4) Respon siswa terhadap *pendekatan problem posing setting kooperatif*, dalam pembelajaran matematika pada umumnya memberikan tanggapan positif. Oleh karena itu, Pendidik dapat menerapkan *pendekatan problem posing setting kooperatif* sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. *Pengertian Hasil Belajar*, (online), (<http://mbegedut.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>), diakses tanggal 7 oktober 2012).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irawan, Didi. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Melalui Pendekatan Problem Posing dengan Setting Kooperatif*. Skripsi. UNISMUH Makassar, Tidak Diterbitkan. Makassar.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran. Miftah, Efi. F. & Harmianto, S. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun FKIP UNISMUH Makassar. 2012. "*Pedoman Penulisan Skripsi*". Makassar: Panrita press UNISMUH Makassar.
- Tiro, M, A. Ilyas, Baharudin. 2009. *Statistika Terapan*. Makassar: Andira Publisher Makassar.
- Tiro, M. A. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher Makassar.